

PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN SUMUR

Eni Sri Mulyani¹⁾, Cucu Atikah²⁾

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 2228180007@untirta.ac.id¹, Cucuatikah@untirta.ac.id²

Abstrak: Motivasi belajar adalah kemampuan pendorong pada diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang efektif. Penggunaan komunikasi guru yang baik sangat berpengaruh terhadap pengoptimalan motivasi belajar anak. Pada kenyataannya masih banyak guru belum menggunakan komunikasi yang optimal. Hal tersebut berimbas terhadap motivasi belajar anak jadi belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumur Kab. Pandeglang-Banten. Metode yang digunakan yaitu penelitian survey dengan pendekatan Kuantitatif. Analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket kepada 30 guru dari 12 TK dan 1 PAUD yang ada di Kecamatan Sumur Kab. Pandeglang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana karna data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 dapat diterima yakni terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak 5-6 tahun di kecamatan Sumur.

Kata Kunci : Komunikasi Guru, Motivasi Belajar AUD

LATAR BELAKANG

Kebutuhan dasar manusia salah satunya kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki. Kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki ini yang dimaksud ialah rasa percaya kita pada orang lain. Dalam konteks komunikasi rasa percaya merupakan faktor penting. Hubungan antar manusia sangat penting untuk merasa saling percaya, dicintai dan diterima. Komunikasi yang menghasilkan kepercayaan mendorong motivasi anak untuk belajar. (Subaidi, p70, 2019)

Anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak dari umur nol sampai delapan tahun, yang mana dimasa itu perkembangan anak sangatlah berkembang pesat. Proses pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak. Kegiatan belajar yang baik akan memunculkan motivasi belajar yang efektif. Motivasi belajar yang dimaksud adalah anak mampu mengikuti pembelajaran dengan senang hati tanpa keterpaksaan, mampu bekerja sama dan bisa menerima pesan yang disampaikan oleh guru. (Kausar & Suyadi, p. 1, 2020)

(Menurut Zaenal, p. 113, 2020), Komunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh beberapa orang atau seseorang, organisasi, kelompok, dan masyarakat yang menggunakan dan menciptakan informasi yang menghubungkan beberapa manusia yang berinteraksi. Kegiatan berkomunikasi ini dilakukan bisa berupa verbal maupun nonverbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. (Saodah Wok et al. p. 08, 2006)

Faktor-faktor yang menentukan keefektivitasannya sebuah komunikasi mengacu pada substansi dasar komunikasi sebagai berikut: pertama, sumber (source), dalam hal keterampilan berkomunikasi, sikap terhadap materi, sikap terhadap diri sendiri, pengetahuan tentang patner atau pelaku lain, sikap terhadap pelaku yang lain, metode pendekatan (perorangan, kelompok, dan massal), media komunikasi, sistem budaya, dan informasi dan pengetahuan antara semua pihak yang terlibat dalam komunikasi haruslah diperhatikan. Kedua, isi pesan/informasi, yang harus diperhatikan terdiri dari: kelengkapan pesan, pengaturan dan treatment, dan kode. Ketiga, media atau saluran, yang harus diperhatikan terdiri dari: sesuai dengan metode yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan semua pelaku, dan kemungkinan yang dikuasai oleh komunikan, dan sebagainya. (Saodah Wok et al.p. 18,, 2006). Menurut Zaenal Mukarom (p. 113, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul Teori-teori komunikasi menyebutkan bahwa komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Sebab, ketika manusia tanpa komunikasi tidak akan mencapai perkembangan sosial dan mengenal satu sama lain.

Motivasi belajar adalah kemampuan daya penggerak di dalam diri siswa yang kemudian menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin sebuah kegiatan belajar berlangsung dengan

terarah dan efektif. W. S. Winkel. Dari pendapat W. S. Winkel ini kita bisa menyimpulkan bahwa motivasi belajar ada sebuah pendorong atau pematik yang menimbulkan dan menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu agar memiliki kemampuan untuk bertindak dalam belajar.

Motivasi tidak hanya diartikan sebagai dorongan saja, akan tetapi dapat diartikan sebagai sebuah alasan yang mendasari sebuah pelaksanaan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Ketika seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi itu dapat juga diartikan bahwa orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkan dengan berusaha dan mengerjakan pekerjaan yang sekarang. Ada 7 poin yang mencirikan kegigihan seseorang dalam mengerjakan pekerjaannya (belajar) yaitu: (1) tidak mudah putus asa, (2) lebih senang belajar mandiri untuk sejauh mana mencari potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya, (3) belajar keras terus menerus dalam waktu yang lama, tidak mudah berhenti sebelum selesai sehingga tujuan yang diharapkan tercapai, (4) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) mempertahankan pendapat yang dianggap benar dan yakin banyak faktor atau sebab yang mendukung pendapatnya, (5) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal untuk mendapatkan inspirasi atau masukan baru maupun pengetahuan baru untuk mengetahui ilmu pengetahuannya, (6) tidak cepat bosan pada tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, karena tidak ada hal yang baru atau menarik dan menantang untuk memicu semangat individu atau diri sendiri, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, pendapat yang sudah diyakini tidak dapat lepas, karena memiliki semangat untuk mempengaruhi keyakinannya. (Nugroho, p. 118. 2017)

Motivasi belajar anak akan lebih terbentuk dengan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi guru yang bisa mempengaruhi motivasi belajar anak dengan memperhatikan perkembangan anak, merespon komunikasi anak, dan menerapkan pola komunikasi banyak arah dan timbal balik yang dimana komunikasi yang berlangsung tidak hanya dari guru saja akan tetapi ada peran komunikasi anak juga di dalamnya. Komunikasi yang efektif akan berdampak besar saat pelaksanaan pembelajaran. Komunikasi pada dasarnya sebuah proses pertukaran informasi dan symbol yang mengandung makna. Dalam proses pertukaran dan penerimaan pesan tidaklah selalu lancar. Hambatan atau gangguan komunikasi itu bisa berupa psikis, fisik dan lain sebagainya. (Nugrohoningsih, p. 7, 2015)

Pengaruh yang dihasilkan dari komunikasi dalam sebuah pembelajaran haruslah bisa membuat perubahan. Perubahan yang dimaksud ialah dorongan anak untuk semangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Namun kenyataannya yang sering terjadi guru cenderung tidak memperhatikan pola komunikasi yang digunakan, guru cenderung menggunakan pola komunikasi satu arah dan jarang merespon komunikasi anak. Guru lebih menekankan hasil yang maksimal dari pada proses pembelajarannya. Sedangkan, motivasi

belajar akan terbentuk saat proses pembelajaran berlangsung. Penyampaian komunikasi yang baik akan menarik anak untuk fokus dalam belajar dan bermain.

Karena adanya kesenjangan antara kondisi yang seharusnya dengan kondisi yang ada di Kecamatan Sumur. Maka dilakukan penelitian tentang pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini di Kecamatan Sumur. Sehingga penelitian ini berjudul “pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumur”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survey yang mengacu terhadap jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang Banten dan mengambil 30 sampel guru untuk 2 instrumen penelitian yakni instrument komunikasi guru dan instrument motivasi belajar anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode yang dipilih oleh penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Survey adalah penelitian yang memiliki jenis sistematis dalam hal mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan ssatu objek studi yang diteliti, dengan menggunakan pertanyaan atau kuesioner yang terstruktur (Yusuf, 2017,.p.48). Survey penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh dari komunikasi yang dari seorang guru dapat mempengaruhi motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun di kecamatan Sumur.

Instrument penelitian adalah alat bantu peneliti yang dijadikan sebagai pedoman pengamatan, Kuesioner, wawancara, atau pedoman documenter sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Angket adalah sebuah alat pengumpulan data yang bertujuan untuk kepentingan penelitian yang digunakan dengan cara mengedarkan formulir yang didalam formilirnya berisikan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis. Metode angket yang digunakan peneliti yakni angket tertutup dipakai dengan hasil responden tidak bisa melihat hasil dari data yang peneliti peroleh. Instrument pedoman observasi yang dipilih oleh penulis yaitu sekala likert dengan jenis daftar cek (*cekcklist*).

Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji coba instrument dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji korelasi *pearson product moment*, dan uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi *SPSS 22 for windows*. Untuk melihat seberapa pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

a. Variabel Motivasi Belajar

Instrument yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu menggunakan skala likert. Skala yang awalnya dibuat peneliti untuk menguji validitas item pernyataan, uji coba terdiri dari 17 item yang digunakan disajikan kepada 30 orang peserta uji yang terdiri dari 30 guru yang diambil dari 12 TK dan 1 PAUD di Kecamatan Sumur. Maka diketahui r_{tabel} 0,361 setelah melakukan uji coba terdapat 6 item yang gugur. Sehingga hanya 11 item variabel motivasi belajar dapat digunakan pada saat penelitian sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Uji Validitas Motivasi Belajar

ITEM	NO. ITEM	JUMLAH ITEM
Item gugur	2, 3, 6, 7, 14, 17.	6
Item valid	1, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16,	11

Sumber spss statistika 22

b. Variabel komunikasi Guru

Instrument yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu menggunakan skala likert. Skala yang awalnya dibuat peneliti untuk menguji validitas item pernyataan, uji coba terdiri dari 20 item yang digunakan disajikan kepada 30 orang peserta uji yang terdiri dari 30 guru yang diambil dari 12 TK dan 1 PAUD di Kecamatan Sumur. Maka diketahui r_{tabel} 0,361 setelah melakukan uji coba 9 item yang gugur. Sehingga hanya 11 item variabel motivasi belajar dapat digunakan pada saat penelitian sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Uji Validitas Komunikasi Guru

ITEM	NO. ITEM	JUMLAH ITEM
Item gugur	1, 2, 3, 6, 12, 10, 14, 19, 20	9
Item valid	4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18.	11

Sumber spss statistika 22

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang diperoleh ialah 11 item pernyataan dari variabel Y dan 11 item pernyataan dari variabel X karena hasil pengujian dari variabel X dan Y terdapat $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hasil output perhitungan Validasi penelitian ini dibantu dengan aplikasi *SPSS STATISTIC 22*.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil perhitungan normalitas data sebagai berikut yakni dapat diketahui bahwa nilai sign (2-tailed) menunjukkan angka sebesar $0,161 > 0,05$. Dan $0,391 > 0,05$. Jika sign pada kolom Monte Carlo Sign $> 0,05$, maka data disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

sebelum melakukan penelitian hal yang perlu pertama dilakukan yakni uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengukur variable memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen yang telah diuji coba dan lulus maka dapat dikatakan instrumen yang valid. Keberhasilan dari uji coba yang dilakukan tergantung dari seberapa kualitasnya instrumen yang ujikan. Uji coba instrument ini dilakukan kepada 30 responden terdiri dari 30 guru TK dan PAUD yang berada di Kecamatan Sumur Pandeglang, Banten.

Dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data tentang pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini di Kecamatan Sumur Pandeglang-Banten. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 3 (tiga) alternatif jawaban yaitu Ya dengan skor 3, Kadang-Kadang dengan skor 2 dan Tidak dengan skor 1. Kemudian tahap selanjutnya dilakukan analisis validitas dan realibilitas instrumen. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan uji realibilitas angket uji coba.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas model Kolmogorov-smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Jika sebuah data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Namun jika tidak berdistribusi maka tidak akan dilakukan uji homogenitas. Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas kolmogorov-smirnov yakni jika sign pada kolom Monte Carlo $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Herlina, 2019, p. 78).

Table 1. Hasil Uji Normalitas Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar

			KOMUNIKASI GURU	MOTIVASI GURU
N			30	30
Normal Parameters ^a , ^b	Mean		57.3667	44.9333
	Std. Deviation		2.18905	3.38285
Most Extreme Differences	Absolute		.200	.158
	Positive		.120	.110
	Negative		-.200	-.158
Test Statistic			.200	.158
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 ^c	.054 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.161 ^d	.391 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.152	.379
		Upper Bound	.171	.404

Sumber Output SPSS Statistic 22 diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai sign (2-tailed) menunjukkan angka sebesar 0,161 > 0,05. Dan 0,391 > 0,05. Jika sign pada kolom Monte Carlo Sign > 0,05, maka data disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

c. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menyatakan derajat keeratan hubungan antara variabel. Pada penelitian ini penguji korelasi menggunakan korelasi *pearson product moment*. Menggunakan program SPSS sebagai dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Sampel Guru

Correlations

		komunikasi guru	motivasi belajar
komunikasi guru	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
motivasi belajar	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Sumber: Hasil perhitungan *SPSS STATISTIC 22*

Dari hasil analisis korelasi sederhana yang dilakukan pada guru, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara komunikasi guru dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun yaitu sebesar 1,000 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang berada pada kategori sempurna karena berkisar antara 0,80-1,000 dan bentuk hubungan adalah aktif.

6. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi ini dilakukan setelah uji korelasi.

Tabel 4.5 Hasil Koefisien Sampel Guru
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.335	.165		274.540	.000
KOMUNIKASI GURU	1.003	.069	.944	14.608	.000

Sumber: Hasil Perhitungan *SPSS STATISTIC 22*

Hasil perhitungan analisis koefisien regresi linear sederhana yang dilakukan dari tabel coefficients pada sampel guru diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) komunikasi guru berpengaruh terhadap Variabel (Y) motivasi belajar

Kemudian berdasarkan nilai t juga diketahui nilai thitung sebesar $14.608 > ttabel 2,750$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumur sedangkan H_a dapat diterima yakni terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan sumur.

Motivasi belajar adalah sesuatu faktor yang sangat diperlukan dalam dunia pembelajaran. Dasar anak untuk belajar dengan tingkat motivasi yang baik yakni dengan memberi mereka stimulus dan dorongan berupa komunikasi guru yang baik dengan melibatkan anak didalamnya. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar sosial oleh Bandura yakni Kegiatan pendidikan haruslah bersipat timbal balik yang pelaksanaannya tidak terlepas dari komunikasi. Teori belajar sosial oleh Bandura ini dalam tingkah laku manusia dalam berkomunikasi atau berintraksi memiliki pola timbal balik yang berkelanjutan. Kegiatan intraksi ini memiliki pola yang berkelanjutan dalam prosesnya yang dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku kognitif antar individu.

Strategi pembelajar yang baik akan berdampak pada rasa cepat bosan yang lambat, kemudian timbul rasa ingin tau yang tinggi pada diri anak hasil inilah yang akan membuat anak termotivasi saat melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang

dilaksanakan disekolah guru sangat berperan penting untuk membuat anak termotivasi saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Jika motivasi belajar anak optimal maka proses belajarnya bertambah. Salah satu yang membuat motivasi anak maksimal yakni dengan komunikasi guru yang baik saat melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi dalam penelitian ini yang peneliti lakukan menunjukkan nilai yang berada pada interval 0,80 – 1,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel komunikasi guru (X) maupun variabel motivasi belajar (Y) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat serta bentuk hubungan positif dari sudut pandang guru.

Dengan adanya hasil korelasi yang sangat sempurna serta memiliki hubungan yang positif maka penelitian ini dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Pada pengujian hipotesis penelitian hasilnya menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka sesuai ketentuan yang sudah berlaku jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan begitu penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumur.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan melihat hasil hitung t hitung yang dimana t hitung $< t$ tabel 2,750. Maka sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika nilai t hitung $> t$ tabel dengan begitu H_0 ditolak yakni tidak terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumur dan H_a diterima yakni terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi Lasswell yakni Komunikasi dalam pendidikan sangatlah penting, tanpa adanya komunikasi dalam pelaksanaan pendidikan tujuan belajar takan tercapai. Dalam konteks belajar komunikasi sangatlah berperan penuh dalam pelaksanaannya, komunikasi yang digunakan guru diharapkan dapat mendorong anak untuk semangat belajar dan menghasilkan suasana kelas dan pola pikir anak yang menyenangkan. Dapat diartikan dengan komunikasi guru yang tepat dan menarik perhatian maka dalam proses pembelajaran motivasi anak akan terdorong dengan rasa ingin tahunya yang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan secara teoritis memberikan hasil suatu gambaran mengenai pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumur. Motivasi belajar anak haruslah diperhatikan secara dengan komunikasi yang baik berupa metode komunikasi timbal balik yang dimana komunikasi yang berlangsung haruslah melibatkan anak agar mendorong motivasi anak untuk belajar.

Pembelajar akan memberikan manfaat yang baik dan motivasi yang kuat kepada anak apabila proses pembelajarannya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu pemilihan metode ataupun media yang dipilih oleh guru harus bertujuan untuk menyampaikan materi (pesan) yang menarik agar anak tidak cepat bosan.

Penggunaan komunikasi yang baik (efektif) mampu memberi dorongan motivasi kepada anak didik secara tersistematis. Kemampuan guru saat menarik perhatian anak sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena adanya perhatian akan timbul motivasi anak untuk belajar. Kegiatan Tanya jawab, bernyanyi bersama, dan kegiatan timbal balik lainnya maka implikasi dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Amirullah. (2015). Populasi Dan Sampel. In *Metode Penelitian Manajemen (2015)*.
- Budiaji, W. (2013). *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)*.
- Dr. Hamzah B. Uno, M. P. (2021). *teori Motivasi dan Pengukuran: analisis di bidang pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, M. S. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. PT Kencana.
- Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Faisal, V. I. A. (2019). Implementasi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Rumah Citta Yogyakarta. *Jurnal Al Qalam*, 20(1), 1–20.
- Fithri, R. (2016). Psikologi Pendidikan. *Buku Perkuliahan Psikologi Pendidikan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1–164. [http://digilib.uinsby.ac.id/20086/1/Psikologi belajar.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20086/1/Psikologi%20belajar.pdf)
- Hartati, S. . & Norvika G. V. (2018). Using educational videos to promote listening skills to children of 5-6 years old. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(1), 27–35. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eceji/Article/View/23987/11097>.
- herlina v. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Kausar, A., & Suyadi, S. (2020). Problematika Motivasi Belajar Dalam Teori Operant Conditioning Pada Pembelajaran Pai Di Sdn Nogopuro Sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*,

5(2), 1–8. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v5i2.398>

Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). *Permendikbud No 146 Tahun 2014*.

kriyantono. (2014). *Teknik Praktis Riset komunikasi*.

Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>

Nugroho, A. (2017). Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja di Smk Negeri 1 Sedayu. *Pendidikan*.

Nugrohoningsih, D. (2015). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(11), 1–9.

ovan & Saputra. (2020). *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.

Safaruddin, S. (2020). TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.239>

Saodah Wok, Narimah Ismail, & Mod Yusof Hussain. (2006). *Teori-Teori Komunikasi*. https://books.google.com.my/books?id=1uQsJ_jIEFEC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false

Subaidi, S. M. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow. *Al-Mazahib*, 7(1), 17–33. ejournal.uin-suka.ac.id › almazahib › article › download

Suryadi, D. (2010). *Menciptakan Proses Belajar Aktif: Kajian Dari Sudut Pandang Teori Belajar Dan Teori Didaktik*. 1–16.

Waluya. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*.